

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Keaslian dan Kebaharuan Penelitian	7
<b>II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	<b>9</b>
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Karakteristik Beras	9
2.1.2. Agribisnis Beras	10
2.1.3. Penelitian Terdahulu	13
2.2. Landasan Teori	22
2.2.1. Teori Produksi	22
2.2.2. Teori Biaya	30
2.2.3. <i>Data Envelopment Analysis</i> (DEA)	38
2.2.4. Pemasaran	46
2.2.5. Rantai Pasok	52
2.2.6. Teori Manajemen Strategi	56
2.3. Kerangka Pemikiran	64
2.4. Hipotesis	67
<b>III METODE PENELITIAN</b>	<b>68</b>
3.1. Metode Dasar Penelitian	68
3.2. Lokasi Dan Waktu Penelitian	68
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	68
3.3.1. Populasi	68
3.3.2. Sampel Penelitian	69
3.4. Jenis dan Sumber Data	73
3.5. Teknik Pengumpulan Data	74
3.5.1. Teknik Pengumpulan Data Primer	74
3.5.2. Teknik Pengumpulan Data Sekunder	75
3.6. Asumsi dan Pembatasan Masalah	75
3.6.1. Asumsi	75
3.6.2. Pembatasan Masalah	75
3.7. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	76
3.8. Metode Analisis Data	80
3.8.1. Analisis Tujuan Penelitian Pertama	80
3.8.2. Analisis Tujuan Penelitian ke Dua	85
3.8.3. Analisis Tujuan Penelitian ke Tiga	87
3.8.4. Analisis Tujuan Penelitian Ke Empat	88
3.8.5. Analisis Tujuan Penelitian Ke Lima	90
<b>IV KEADAAN UMUM WILAYAH DAN PROFIL PETANI</b>	<b>97</b>
4.1. Keadaan Umum Wilayah	97
4.1.1. Letak Geografi	97
4.1.2. Kependudukan	98
4.1.3. Pendidikan	99

4.1.4.	Tanaman Pangan	99
4.2.	Karakteristik Responden	100
4.2.1.	Karakteristik Petani	100
4.2.2.	Karakteristik Pemilik Penggilingan Padi	105
4.2.3.	Karakteristik Pedagang Beras	107
<b>V</b>	<b>KINERJA USAHATANI PADI DI KABUPATEN MERAUKE</b>	<b>110</b>
5.1.	Produksi, Penggunaan Input, Pendapatan dan Biaya Produksi Petani	110
5.1.1.	Produksi dan Penggunaan Input Petani	110
5.1.2.	Pendapatan Dan Biaya Produksi	113
5.2.	Efisiensi Usahatani	115
5.2.1.	Efisiensi Teknis	115
5.2.2.	Efisiensi Biaya dan Efisiensi Alokatif	122
5.3.	Distribusi Tingkat Efisiensi Usahatani Padi	129
5.3.1.	Distribusi Tingkat Efisiensi Teknis	129
5.3.2.	Distribusi Tingkat Efisiensi Ekonomi	130
5.3.3.	Distribusi Tingkat Efisiensi Alokatif	131
5.4.	Perbedaan Efisiensi Teknis, Ekonomi dan Alokatif Petani Lokal dan Petani Transmigran	132
5.5.	Perbedaan Rata-Rata Efisiensi Teknis, Ekonomi Dan Alokatif petani Padi Di Kabupaten Merauke Terhadap Efisiensi=1	133
<b>VI.</b>	<b>KINERJA PENGGILINGAN PADI DI KABUPATEN MERAUKE</b>	<b>135</b>
6.1.	Produksi Dan Penggunaan Input	135
6.2.	Pengkategorian Penggilingan Padi	136
6.3.	Analisis Efisiensi Relatif Penggilingan Padi	137
6.3.1.	Efisiensi Relatif Berorientasi Input	138
6.3.2.	Efisiensi Relatif Berorientasi Output	141
6.4.	Uji <i>One Sample t Test</i>	145
<b>VII</b>	<b>KINERJA PELAKU PEMASARAN DAN ALIRAN RANTAI PASOK BERAS DI KABUPATEN MERAUKE</b>	<b>146</b>
7.1.	Efisiensi Pelaku Pemasaran Beras	146
7.1.1.	Saluran Pemasaran Beras	146
7.1.2.	Margin Pelaku Pemasaran Beras	149
7.1.3.	Indeks Monopoli	151
7.1.4.	Efisiensi Pelaku Pemasaran	151
7.2.	Rantai Pasok Beras di Kabupaten Merauke	152
7.2.1.	Manajemen Rantai Pasok Beras	152
7.2.2.	Sumberdaya Rantai Pasok Beras	153
7.2.3.	Proses Bisnis Rantai Pasok Beras	154
7.2.4.	Pola Distribusi Rantai Pasok Beras	156
<b>VIII</b>	<b>STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI PADI DI KABUPATEN MERAUKE</b>	<b>170</b>
8.1.	Analisis SWOT Padi di Kabupaten Merauke	170
8.2.	Pengujian Angket Kuisisioner	170
8.2.1.	Uji Validitas	170
8.2.2.	Uji Reliabilitas	171
8.3.	Pemberian Bobot Dan Rating	172
8.3.1.	Pemberian Bobot	172
8.3.2.	Pemberian Rating	174



8.4.	Lingkungan Strategis Internal dan Lingkungan Strategis Internal	175
8.4.1.	Lingkungan Strategis Internal	176
8.4.2.	Lingkungan Strategis Eksternal	177
8.5.	Formulasi Strategi Pengembangan Padi Di Kabupaten Merauke	179
8.6.	Hubungan Antara Petani Padi di Kabupaten Merauke yang Tidak Efisien Dengan Posisi Strategi Pengembangan Usahatani Padi	183
<b>IX</b>	<b>KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN</b>	<b>184</b>
9.1.	Kesimpulan	184
9.2.	Saran dan Implikasi Kebijakan	185
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>186</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	<b>197</b>
	<b>RINGKASAN HASIL PENELITIAN</b>	<b>228</b>
	<b>RESEARCH SUMMARY</b>	<b>235</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1. Spesifikasi Persyaratan Mutu Beras	10
2.2. Penentuan DMU yang Efisien dan Efisien Lemah	44
2.3. Matrik <i>Internal Factor Evolution</i> (IFE)	59
2.4. Matrik <i>Eksternal Factor Evolution</i> (EFE)	59
2.5. Matrik SWOT	60
2.6. Analisis SWOT	61
3.1. Jumlah Petani Distrik Tanah Miring dan Distrik Semangga Kabupaten Merauke	69
3.2. Penentuan Besar Sampel	70
3.3. Jumlah Responden Tiap Kampung di Distrik Tanah Miring dan Distrik Semangga di Kabupaten Merauke.	71
3.4. <i>Input</i> dan <i>Output</i> Penggilingan Padi	85
3.5. Skor Indikator Aliran Produk dalam Rantai Pasok Beras	89
3.6. Skor Indikator Aliran Uang dalam Rantai Pasok Beras	89
3.7. Skor Indikator Aliran Informasi Dalam Rantai Pasok Beras	90
3.8. <i>Matrik Internal Factor Evaluation</i> (IFE)	95
3.9. <i>Matrik External Factor Evaluation</i> (EFE)	95
4.1. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Per Distrik di Kabupaten Merauke	99
4.2. Umur Petani Padi di Kabupaten Merauke	100
4.3. Pendidikan Petani Padi di Kabupaten Merauke	101
4.4. Pengalaman Petani Padi di Kabupaten Merauke	102
4.5. Jumlah Anggota Keluarga (JAK) Petani Padi di Kabupaten Merauke	102
4.6. Asal Petani Padi di Kabupaten Merauke	103
4.7. Status Lahan Petani Padi di Kabupaten Merauke	103
4.8. Status Keanggotaan dalam Kelompok Tani Petani Padi di Kabupaten Merauke	103
4.9. Sistem Tanam Petani Padi di Kabupaten Merauke	104
4.10. Umur Pemilik Penggilingan Padi di Kabupaten Merauke	105
4.11. Pendidikan Pemilik Penggilingan Padi di Kabupaten Merauke	106
4.12. Lama Usaha Penggilingan Padi di Kabupaten Merauke	106
4.13. Jumlah Anggota Keluarga Pemilik Penggilingan Padi di Kabupaten Merauke	107
4.14. Umur Pedagang Beras di Kabupaten Merauke	108
4.15. Pendidikan Pemilik Penggilingan Padi di Kabupaten Merauke	108
4.16. Lama Usaha Pedagang Beras di Kabupaten Merauke	109
4.17. Jumlah Anggota Keluarga Pedagang Beras di Kabupaten Merauke	109
5.1. Produksi dan Input Padi Per Usahatani dan Per Hektar di Kabupaten Merauke	112
5.2. Biaya Usahatani Padi Per Usahatani dan Per Hektar di Kabupaten Merauke	114
5.3. Hasil Estimasi Fungsi Produksi <i>Stochastic Frontier</i> padi sawah di Kabupaten Merauke	116
5.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi In-efisiensi Produksi <i>Stochastic Frontier</i> Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	118
5.5. Hasil Estimasi Fungsi Biaya <i>Stochastic Frontier</i> Padi di Kabupaten Merauke	123



5.6.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inefisiensi Biaya Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	125
5.7.	Distribusi Tingkat Efisiensi Teknis Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	129
5.8.	Sebaran Nilai Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	131
5.9.	Sebaran Nilai Efisiensi Alokatif Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	132
5.10.	Perbedaan Efisiensi Teknis, Ekonomi, dan Alokatif Petani Lokal dan Petani Transmigran di Kabupaten Merauke	132
5.11.	Perbedaan Rata-rata Efisiensi Teknis, Ekonomi, dan Alokatif Petani di Kabupaten Merauke Terhadap Efisiensi = 1.	133
6.1.	Produksi dan Penggunaan Input Penggilingan Padi di Kabupaten Merauke	136
6.2.	Pengkategorian Penggilingan Padi di Kabupaten Merauke Berdasarkan Jumlah Mesin yang di Miliki	137
6.3.	Efisiensi Relatif Penggilingan Padi di Kabupaten Merauke Berorientasi Input	139
6.4.	Perbedaan Efisiensi Relatif Penggilingan Padi Berorientasi Input di Kabupaten Merauke	139
6.5.	Proyeksi DMU <i>Inefisiensi</i> Pada Penggilingan Padi Berorientasi Input (DMU 2)	140
6.6.	Proyeksi DMU <i>Inefisiensi</i> Pada Penggilingan Padi Berorientasi Input (DMU 10)	141
6.7.	Efisiensi Relatif Penggilingan Padi Berorientasi Output di Kabupaten Merauke	142
6.8.	Perbedaan Efisiensi Relatif Penggilingan Padi Berorientasi Output di Kabupaten Merauke	143
6.9.	Proyeksi DMU <i>Inefisiensi</i> Pada Penggilingan Padi Berorientasi Output (DMU 2)	143
6.10.	Proyeksi DMU <i>Inefisiensi</i> Pada Penggilingan Padi Berorientasi Output (DMU 10)	144
6.11.	Jumlah Penambahan/Pengurangan Jumlah Output/Input Penggilingan Padi DRS dan IRS Supaya menjadi Efisien	145
6.12.	Perbedaan Rata-Rata DMU Model CRS dan VRS	145
7.1.	Jumlah Pelaku Pemasaran Beras di Kabupaten Merauke	147
7.2.	Rata-Rata Margin Pelaku Pemasaran Beras di Kabupaten Merauke	150
7.3.	Skor Nilai Rata-Rata Per Item Pernyataan Aliran Produk Rantai Pasok Beras di Kabupaten Merauke	158
7.4.	Skor Nilai Rata-Rata Per Item Pernyataan Aliran Uang Rantai Pasok Beras di Kabupaten Merauke	161
7.5.	Skor Nilai Rata-Rata Per Item Pernyataan Aliran Informasi Rantai Pasok Beras di Kabupaten Merauke	164
7.6.	Ringkasan Aliran Rantai Pasok Beras di Kabupaten Merauke	166
8.1.	Uji Validitas Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	170
8.2.	Uji Reliabilitas Faktor Internal dan Eksternal Strategi Pengembangan Usahatani Padi Di Kabupaten Merauke	171
8.3.	Indikator Bobot Item Kekuatan Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	172
8.4.	Indikator Bobot Item Kelemahan Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	173



8.5.	Indikator Item Peluang Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	173
8.6.	Indikator Item Ancaman Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	174
8.7.	Rating Patokan dalam Perhitungan Faktor Internal	175
8.8.	Rating Patokan dalam Perhitungan Faktor Eksternal	175
8.9.	Analisis SWOT Faktor Kekuatan Dan Kelemahan Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Merauke	176
8.10.	Analisis SWOT Faktor Peluang dan Ancaman Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Merauke.	178
8.11.	Matrik <i>Weakness</i> dan <i>Opportunities</i> dalam Penentuan Urutan Strategi	180
8.12.	Matriks SWOT Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kabupaten Merauke.	181

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kurva Titik Impas (Break Event Point) Usahatani	37
2.2. Grafik Efisiensi Frontier dari 2 Input	38
2.3. Pengklasifikasian Model DEA	39
2.4. Model CRS, VRS dan <i>Return To Scale</i>	39
2.5. Efisiensi Orientasi Input	41
2.6. Efisiensi Orientasi Output	42
2.7. Saluran Pemasaran	47
2.8. Model Pasar Monopolistik	49
2.9. Proses <i>Supply Chain Management</i>	53
2.10. Matrik SWOT	62
2.11. Diagram SWOT	63
2.11. Kerangka Pikir	66
4.1. Peta Wilayah Kabupaten Merauke	97
4.2. Persentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Merauke	98
7.1. Saluran Distribusi Pemasaran Beras di Kabupaten Merauke	146
7.2. Siklus Proses Bisnis Rantai Pasok Beras di Kabupaten Merauke	155
7.3. Aliran Produk Rantai Pasok Beras di Kabupaten Merauke	159
7.4. Aliran Uang Rantai Pasok Beras di Kabupaten Merauke	162
7.5. Aliran Informasi Rantai Pasok Beras di Kabupaten Merauke	165
7.6. Aliran Barang, Aliran Informasi, dan Airan Uang Rantai Pasok Beras di Kabupaten Merauke	167
8.1. Posisi Strategi Pengembangan usahatani Padi di Kabupaten Merauke	179